

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan mahasiswa berkualitas yang mampu memahami pelajaran yang diberikan oleh dosen saat perkuliahan. Dalam kegiatan perkuliahan seharusnya dibutuhkan konsentrasi penuh, supaya mengerti dan memahami mata kuliah yang diajarkan sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Namun kenyataannya masih terdapat beberapa mahasiswa yang kurang berkonsentrasi dalam belajar, sehingga berdampak buruk terhadap pemahaman mata kuliah yang diajarkan.

Salah satu indikator mahasiswa berkualitas dapat dilihat dari pemahaman mata kuliah yang diajarkan khususnya pada mahasiswa akuntansi. Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik (Satria, 2017), sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi adalah kemampuan seseorang untuk memahami segala hal mengenai akuntansi baik segi teoritis maupun segi praktisi, sehingga dapat menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Pemahaman akuntansi mahasiswa umumnya diukur melalui nilai mata kuliah akuntansi yang telah dipelajarinya pada saat perkuliahan.

Hasil penelitian mengenai pemahaman akuntansi yang telah dilakukan oleh (Rokhana & Sutrisno, 2016) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi

dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Pemahaman akuntansi akan bagus, jika mahasiswa dapat mengendalikan emosinya dengan mengintrospeksi diri sendiri, memperhatikan dan tidak berbicara saat dosen menerangkan materi di kelas, memberikan dorongan kepada diri sendiri, dapat memahami orang lain dan mampu bekerja dalam tim dengan baik. Oleh karena itu, pemahaman akuntansi sangat bergantung pada kecerdasan emosional yang dimiliki dalam diri sendiri.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir; berempati dan membina hubungan dengan orang lain (Goleman, 2015: 43), sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengelola perasaan dalam diri sendiri maupun dalam berhubungan dengan orang lain, sehingga berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Ia juga mengatakan dimensi kecerdasan emosional terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

Pengenalan diri adalah mengetahui keadaan internal, preferensi, sumber daya dan intuisi seseorang (Goleman, 2006: 26). Dengan pengenalan diri yang baik berarti mahasiswa lebih memahami akan keberadaan diri mereka sendiri seperti menyukai diri sendiri apa adanya, mengetahui dengan benar akan kemampuan diri sendiri dan tidak meragukan kemampuan diri sendiri, maka hal ini akan mendorong upaya mahasiswa untuk memperkaya akan kekuatan diri sendiri dengan melakukan berbagai peningkatan kemampuan diri berupa belajar

lebih giat (Suprانتiningrum, 2013). Dimensi kecerdasan emosional selain pengenalan diri juga terdapat pengendalian diri.

Pengendalian diri adalah mengelola keadaan internal seseorang, dorongan hati dan sumber daya (Goleman, 2006: 26). Dengan pengendalian diri yang baik berarti mahasiswa lebih mampu dalam mengendalikan emosi diri sendiri pada saat menghadapi suatu peristiwa atau masalah dengan terlebih dahulu mempertimbangkan dampak dari tindakan yang akan dilakukannya, sehingga mahasiswa akan lebih bertanggungjawab akan tugas yang diberikan kepadanya dan hal ini akan meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa (Suprانتiningrum, 2013). Dimensi kecerdasan emosional selain pengendalian diri juga terdapat motivasi yang sangat penting bagi mahasiswa.

Motivasi adalah kecenderungan emosional yang membimbing atau memfasilitasi mencapai tujuan (Goleman, 2006: 26). Dengan motivasi yang tinggi berarti mahasiswa lebih memiliki keinginan untuk melakukan sebuah tindakan demi mencapai apa yang menjadi tujuannya seperti senang menghadapi tantangan untuk memecahkan masalah, suka mencoba hal-hal baru dan sering mengintrospeksi diri, sehingga semangat untuk mendapatkan hasil yang diinginkan akan selalu menjadi tujuan mahasiswa (Suprانتiningrum, 2013). Dimensi kecerdasan emosional selain motivasi juga terdapat empati terhadap orang lain.

Empati adalah kesadaran akan perasaan, kebutuhan dan kekhawatiran orang lain (Goleman, 2006: 27). Dengan adanya empati yang besar berarti mahasiswa memiliki perhatian dan penghargaan yang besar pada orang lain seperti

memahami perasaan orang lain, tidak canggung saat berbicara dengan orang yang tidak kenal dan dapat melihat rasa sakit orang lain, sehingga mahasiswa dapat mendengarkan dan memahami mata kuliah yang diajarkan saat perkuliahan (Suprantiningrum, 2013). Dimensi kecerdasan emosional selain empati juga terdapat keterampilan sosial.

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk mendorong tanggapan yang diinginkan pada orang lain (Goleman, 2006: 27). Dengan keterampilan sosial yang besar berarti mahasiswa memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain seperti kemauan menerima kritik dan memiliki cara agar ide diterima orang lain, sehingga terciptanya interaksi yang efektif antara dosen dan mahasiswa dalam rangka meningkatkan pemahaman akuntansi (Suprantiningrum, 2013).

Hasil survei yang dilakukan di Amerika Serikat tentang kecerdasan emosional menjelaskan bahwa apa yang diinginkan oleh pemberi kerja tidak hanya keterampilan teknik saja melainkan dibutuhkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan. Diantaranya adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim dan keinginan memberi kontribusi terhadap perusahaan. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya, sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerjanya (Suprantiningrum, 2013).

Penelitian di Indonesia mengenai kecerdasan emosional yang dilakukan oleh (Suprantiningrum, 2013) menyatakan bahwa kecerdasan emosional

berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Semakin baiknya penerapan kecerdasan emosional, maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional akan mempunyai kemampuan lebih dalam memotivasi diri, ketahanan menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional akan mengetahui emosinya sendiri dan efeknya, mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri serta kepercayaan diri yang dimilikinya melalui kemampuan dirinya dalam mengenali diri sendiri. Selain itu, pengendalian diri dan motivasi diri juga dapat mendorong prestasi mahasiswa dengan mampu membangun kerjasama dengan orang lain. Kecerdasan inilah yang mendukung mahasiswa mencapai tujuan dan cita-citanya.

Penelitian ini mereplikasi penelitian (Supratinigrum, 2013) yang berjudul Pengaruh Dimensi Kecerdasan Emosional Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, yang dilakukan di Universitas UNTAG Semarang. Alasan penulis mereplikasi (Supratinigrum, 2013) adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, sebab pada penelitian (Utami & Sumaryanto, 2013) ditemukan hasil kecerdasan emosional yang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Objek penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan yang dilakukan oleh (Supratinigrum, 2013). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa S1 akuntansi Universitas Internasional Batam karena Universitas tersebut merupakan salah satu perguruan tinggi terbesar di Kota Batam.

Pada kenyataannya, pada saat dosen menerangkan masih terdapat beberapa mahasiswa yang keasyikan bercerita hal lainnya yang tidak berhubungan dengan mata kuliah yang diajarkan saat itu bahkan ada juga yang bermain ponsel, sehingga hal ini akan berdampak buruk bagi mahasiswa itu sendiri. Jika mahasiswa perhatikan dan pahami apa yang dosen sampaikan, maka pemahaman mahasiswa akan mata kuliah yang diajarkan khususnya mata kuliah akuntansi juga akan maksimal, sehingga ilmu yang didapat saat perkuliahan akan sangat bermanfaat bagi diri sendiri dan merupakan bekal dalam menghadapi dunia pekerjaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**HUBUNGAN DIMENSI KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA S1 AKUNTANSI UNIVERSITAS INTERNASIONAL BATAM)**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Pengenalan diri beberapa mahasiswa masih kurang karena menganggap dirinya sudah mahir akan mata kuliah akuntansi;
2. Pengendalian diri beberapa mahasiswa masih kurang karena kurangnya tanggungjawab atas tugas yang diberikan mengenai mata kuliah akuntansi;

3. Mahasiswa kurang memotivasi diri sendiri karena kurang memiliki semangat untuk mendapatkan hasil yang diinginkan;
4. Rasa empati yang kurang terhadap orang lain karena mahasiswa kurang mendengarkan dan memahami mata kuliah akuntansi yang diajarkan; dan
5. Pengelolaan terhadap keterampilan sosial yang rendah sehingga terciptanya interaksi yang tidak efektif antara dosen dan mahasiswa yang berdampak buruk terhadap pemahaman akuntansi.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti hubungan dimensi kecerdasan emosional terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa S1 akuntansi Universitas Internasional Batam angkatan 2014 yang masih aktif dan telah mempelajari mata kuliah yang telah ditentukan karena penulis menganggap mahasiswa tersebut telah mendapat manfaat maksimal dari pembelajaran; dan
2. Pemahaman akuntansi di ukur dari nilai mata kuliah akuntansi, yang meliputi Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Keuangan I, Akuntansi Keuangan II, Akuntansi Keuangan Lanjutan I, Akuntansi Keuangan Lanjutan II dan Teori Akuntansi karena mata kuliah tersebut didalamnya menggambarkan akuntansi secara umum.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengenalan diri memiliki hubungan terhadap pemahaman akuntansi?
2. Apakah pengendalian diri memiliki hubungan terhadap pemahaman akuntansi?
3. Apakah motivasi memiliki hubungan terhadap pemahaman akuntansi?
4. Apakah empati memiliki hubungan terhadap pemahaman akuntansi?
5. Apakah keterampilan sosial memiliki hubungan terhadap pemahaman akuntansi?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan pengenalan diri terhadap pemahaman akuntansi.
2. Untuk mengetahui hubungan pengendalian diri terhadap pemahaman akuntansi.
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi terhadap pemahaman akuntansi.
4. Untuk mengetahui hubungan empati terhadap pemahaman akuntansi.
5. Untuk mengetahui hubungan keterampilan sosial terhadap pemahaman akuntansi.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan dan dapat memberikan manfaat secara teoritis bagi para pembaca; dan
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan, referensi dan masukan dalam melakukan penelitian yang lebih dalam dan luas.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Mengetahui sejauh mana penerapan dimensi kecerdasan emosional guna memperoleh pemahaman akuntansi yang baik dan sempurna bagi peneliti dan sebagai salah satu syarat akademik untuk menyelesaikan program S1 Akuntansi di Universitas Putera Batam.

2. Bagi Mahasiswa S1 Akuntansi

Pengetahuan mahasiswa mengenai dimensi kecerdasan emosional akan bertambah, sehingga secara tidak langsung mahasiswa akan memiliki

kemampuan lebih dalam mengelola kecerdasan emosional mereka yang baik dalam memahami akuntansi.

3. Bagi Staf dan Departemen atau Program Studi

Memberikan masukan dan untuk menyusun dan menyempurnakan sistem yang diterapkan pada program studi akuntansi dalam rangka menciptakan para akuntan yang berkualitas.

4. Bagi Akademik

Memberikan masukan dalam rangka mengembangkan dimensi kecerdasan emosional mahasiswa guna memperoleh pemahaman akuntansi yang baik dan sempurna.

5. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai hubungan dimensi kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.